

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Manajemen Kelas

Kegiatan guru di dalam kelas tidak hanya mengajar melainkan juga mengelola kelas, untuk kegiatan belajar yang dimaksudkan yaitu sebagai upaya menggairahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, menyajikan bahan pembelajaran peserta didik serta menelaah kebutuhan peserta didik.

1. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum membahas manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu "*management*", dengan kata kerja "*to manage*" yang dilihat secara umum berarti mengelola, menjalankan, mengurus, membina, mengemudikan, atau memimpin.¹ Manajemen secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*. Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut

¹ Euis Karwati and Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015). 3.

terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berfikir dan kegiatan tingkah laku.² Manajemen adalah rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama.³

Arti lain dari manajemen adalah penyelenggaraan, keterlaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian usaha atau penyelenggaraan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.⁴

Definisi menurut perspektif pendidikan kelas yaitu sebagai sekelompok siswa yang berada di waktu yang sama dan menerima pelajaran serta bersumber dari guru yang sama pula. Terdapat tiga hal penting dari pengertian tersebut terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran yang berbeda. Kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. Ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik menerima pelajaran dari guru yang berbeda.⁵

Selain dari pengertian tentang kelas di atas, pendapat lain juga mengatakan bahwa "Kelas adalah ruangan belajar (lingkungan fisik) dan

² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 1.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 48.

⁴ Alfian Erwinsyah, "Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar," *TADBIR* 5, no. 2 (2017): 98.

⁵ Karwati and Juni Priansa, *Manajemen Kelas*. 5.

rombongan belajar (lingkungan emosional)". Lingkungan fisik meliputi: (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan sarana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosioemosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru, (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik.⁶

Kata "Kelas" sama halnya dengan pengertian di atas bahwanya dalam konteks manajemen kelas menggamit pada dimensi manusia dan nonmanusia. Dimensi manusia arti kelas mencakup kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga teknis yang mendukung proses belajar mengajar. Dimensi nonmanusia, antara lain kursi, meja, ruang belajar, teknologi pembelajaran, media belajar, dan media yang mengitarinya.⁷

Dari pengertian manajemen dan kelas di atas dapat disimpulkan pengertian manajemen kelas antara lain:

- 1) Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan saran dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses belajar mengajar, serta

⁶ Baiq Rohiyatun and Sri Erni Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar," *JUPE 2*, no. 2 (2017): 93.

⁷ Sudarwan Danim Dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah Dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 89.

pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

- 2) Manajemen kelas merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.
- 3) Manajemen kelas adalah upaya untuk mendayagunakan potensi kelas. berhubung kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses edukatif, maka hal itu dapat memberikan dorongan dan rangsangan terhadap peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini, guru harus mampu mengelola situasi dan suasana kelas dengan sebaik-baiknya.
- 4) Manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan kondisi dalam kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Berbicara tentang pengertian dari manajemen dan kelas seperti yang sudah dipaparkan di atas, maka dibawah ini para ahli pendidikan mendefinisikan manajemen kelas menurut sudut pandang yang berbeda. Terdapat beberapa unsur pokok yang bersamaan dengan definisi yang dimaksud. Dapat dikemukakan oleh Danim dan Danim bahwa manajemen kelas yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajemen kelas adalah seni yang atau praktis (praktik dan strategi) kerja dimana guru bekerja secara individu, dengan atau melalui orang lain.
- 2) Manajemen kelas merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dnegan melalui orang lain.
- 3) Manajemen kelas adalah proses perencanaan pengorganisasian dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan orang lain.⁸

Dari beberapa pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya manajemen kelas yaitu cara mengelola kelas kepada peserta didik untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang menukung proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik tersebut sehingga tercapainya proses pembelajaran dengan baik.

2. Fungsi-fungsi manajemen kelas

Terry dalam Euis Karwati menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen kelas yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinana dan pengendalian. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:⁹

1) Fungsi perencanaan

Perencanaan merupakan suatu penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan juga dapat dipahami sebagai suatu proses dalam rangka mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian untuk tindakan selanjutnya di masa depan.

⁸ Rinja Efendi, dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, (Jawa Timur : Qiara Media, 2020), 2.

⁹ Euis, Karwati And Juni Priansa, *Manajemen Kelas*.18--22

2) Fungsi pengorganisasian

Setelah perencanaan harus ada pengorganisasian karena pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjutan. Adapun tujuan pengorganisasian yaitu untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien.

3) Fungsi kepemimpinan

Kepemimpinan yang efektif di ruang kelas merupakan bagian tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini terdapat peran guru seperti memimpin, memotivasi, mengarahkan, dan membimbing peserta didik dalam proses belajar.

4) Fungsi pengendalian kelas

Pengendalian kelas di dalam kelas tidaklah mudah, karena di dalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang mempunyai karakteristik berbeda. Dalam pengendalian kelas ini terdapat kegiatan kelas seperti memonitor, mencatat, dan kemudian mengevaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang dan yang harus diperbaiki.

3. Prinsip –prinsip pengaturan kelas

Ruang kelas merupakan ruang yang ada didalam kelas yang fungsinya sebagai sarana untuk proses pembelajaran peserta didik. Menurut Loisell dalam buku euis karwati ada beberapa prinsip pengaturan kelas sebagai berikut :

1) Vasibilitas (Keleluasaan Pandang)

Vasibilitas merupakan penataan dan penempatan barang yang ada didalam kelas agar tidak tidak mengganggu pandangan peserta didik saat proses belajar dimulai.

2) Fleksibilitas (Keluwesan)

Di dalam kelas hendaknya barang-barang mudah ditata sesuai dengan porsi dan kebutuhannya proses belajar mengajar.

3) Kenyamanan

Kenyamanan ini berkenaan dengan pencahayaan, suhu udara, dan kepadatan kelas.

4. Tujuan Manajemen Kelas

Pada hakekatnya tujuan manajemen kelas sudah terkandung pada tujuan pendidikan secara umum. Menurut Sadirman dalam jurnal Baiq Rohiyatun tujuan manajemen kelas merupakan penyediaan fasilitas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.¹⁰

Menurut Evertson dan Weinstein dalam Tracey Garrett menekankan bahwa manajemen kelas memiliki dua tujuan: menciptakan lingkungan untuk pembelajaran akademis dan menciptakan lingkungan untuk pembelajaran sosial-emosional. Pembelajaran akademis mengacu pada

¹⁰ Rohiyatun and Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar," 94.

konten pembelajaran yang ditentukan dalam menyatakan standar isi (belajar membaca dan menulis; belajar bernalar; belajar sains, matematika, dan studi sosial; dan seterusnya). Mempromosikan pembelajaran sosial-emosional pertumbuhan keterampilan sosial dan kemampuan mengekspresikan emosi secara dewasa. Ruang kelas dikelola dengan baik hanya jika guru telah menciptakan lingkungan yang mempromosikan kedua jenis pembelajaran ini.¹¹

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran bisa dilakukan secara optimal, sehingga tujuan pengajaran bisa dicapai secara efisien dan efektif.
- 2) Agar dapat membantu memudahkan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pembelajarannya. Dengan manajemen kelas ini guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap perkembangan atau kemajuan yang dicapai oleh siswa, terutama siswa yang tergolong lamban dalam proses belajarnya.
- 3) Agar dapat memudahkan dalam mengangkat masalah-masalah yang penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa yang akan datang..

Jadi, Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian,

¹¹ Tracey Garrett, *Effective Classroom Management: The Essentials* (New York: Teachers College Press, 2014). 2.

dengan manajemen kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk siswa dan guru. Tujuan manajemen kelas untuk siswa yaitu:

- 1) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan tanggung-jawabnya terhadap tingkah laku serta kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu peserta didik dalam mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan mengerti bahwa teguran seorang guru adalah suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Menghidupkan kembali rasa tanggung jawab dalam melibatkan diri terhadap tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan daripada manajemen kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kemudian tujuan manajemen kelas untuk guru:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dalam penyampaian pelajaran dan pembukaan berjalan dengan lancar serta kecepatan yang tepat.
- 2) Agar dapat menyadari terhadap kebutuhan peserta didik serta memiliki kemampuan dalam memberikan arahan secara jelas kepada peserta didik.

- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara baik dan efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang mengganggu dalam proses belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

Djamarah menyatakan dalam Euis Karwati bahwa prinsip-prinsip manajemen kelas yaitu terdiri dari :

- 1) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada peserta didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

- 2) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- 3) Bervariasi

Penggunaan alat dan media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan mengurangi munculnya gangguan,

meningkatnya perhatian peserta didik . kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif serta menghindari kejenuhan.

4) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan dapat mencegah munculnya gangguan dalam pengajaran seperti keributan peserta didik, tidak mengerjakan tugas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan dan sebagainya.

5) Penekanan pada hal-hal positif

Guru dalam hal ini harus menekankan hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal negatif. Penekanan pada hal positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku peserta didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk mneghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

6) Penanaman kedisiplinan

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah peserta didik dpat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya mengikutinya disiplin dalam segala hal.

7. Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Manajemen kelas mempunyai beberapa kegiatan yang meliputi sejumlah kegiatan guru di kelas dalam melaksanakan pembinaan iklim kelas dari segi proses, kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan monitoring sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait satu sama lain. Secara substansial, kegiatan manajemen kelas mencakup pembinaan: (1) kedisiplinan siswa, (2) iklim sosial kelas, (3) iklim sosio emosional kelas, dan (4) lingkungan fisik kelas.¹²

Secara garis besar kegiatan manajemen kelas terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut :

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang ditempatkan sebagai objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak. Oleh karena itu, peserta didik dalam hal ini adalah bagaimana mengatur dan menempatkannya di dalam kelas sesuai dengan perkembangan emosional dan potensi intelektualnya. Setiap peserta didik diberikan kesempatan belajar sesuai minat dan keinginannya.

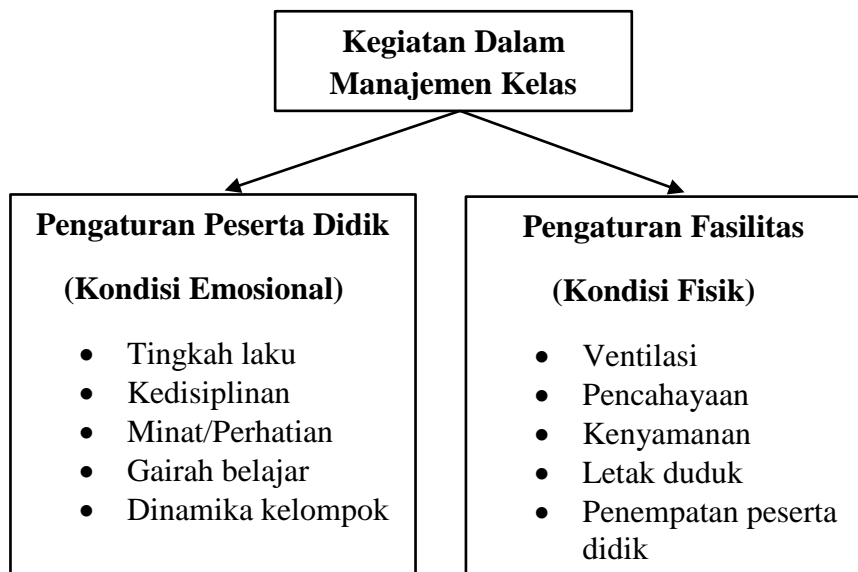
¹² Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya" 5, no. 2 (2016): 11.

2) Pengaturan fasilitas

Pengaturan fasilitas kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, aman, nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, lingkungan yang berupa sarana prasarana kelas harus dapat mendukung dan memenuhi interaksi yang terjadi di dalam kelas agar harmonisasi kelas dapat berlangsung dengan baik.

Tabel 2.1

Kegiatan Dalam Manajemen Kelas¹³



8. Pendekatan Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru agar bisa melihat tingkah laku dan karakteristik sifat dan

¹³ Euis, Karwati And Juni Priansa, *Manajemen Kelas*.23-24.

watak peserta didiknya dan juga bisa melihat situasi kelas pada saat seorang siswa melakukan penyimpangan atau hal negatif, pendekatan tersebut sebagai berikut.

1) Pendekatan kekuasaan

Pendekatan kekuasaan dalam hal ini dapat dipahami sebagai suatu proses untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Adapun peran guru di sini adalah untuk mempertahankan situasi disiplin dalam kelas.

2) Pendekatan ancaman

Dalam manajemen kelas pendekatan ini adalah salah satu pendekatan untuk mengontrol perilaku peserta didik didalam kelas. Peranan guru dalam pendekatan ini yaitu memberikan efek jera kepada peserta didik agar mampu belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

3) Pendekatan kebebasan

Pendekatan kebebasan dalam manajemen kelas ini dapat kita pahami sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan sesuatu yang diinginkannya dengan merasa bebas hingga tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Namun demikian dalam pendekatan ini dilakukan dengan arahan yang ketat dari guru agar sesuai dengan proses pembelajaran yang diharapkan. Peranan guru dalam persoalan ini yaitu mengusahakan secara maksimal bahwa kebebasan peserta didik

merupakan prioritas dalam proses belajar dan pembelajaran di dalam kelas.

4) Pendekatan pengajaran

Pengajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mengajar dan atau mengajarkan. pendekatan ini manajemen kelas yang didasarkan atas suatu anggapan bahwa masalah yang baik akan mencegah masalah yang ditimbulkan oleh peserta didik. Peranan guru disini sebagai pengajar yaitu dianjurkan agar bertingkah laku baik sehingga dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik di dalam kelas serta sebelum mengajar hendaknya seorang guru harus membuat perencanaan pengajaran yang matang sebelum masuk kelas agar pada proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

5) Pendekatan elektis dan pluralistik

Dalam manajemen kelas pendekatan ini menekankan pada kreatifitas, potensi, dan inisiatif dari wali atau guru kelas untuk memilih dari beberapa macam pendekatan yang tepat dalam berbagai situasi yang dihadapi di dalam kelas. Pendekatan elektis disebut juga pendekatan pluralistic, yaitu manajemen kelas dengan memanfaatkan bermacam ragam pendekatan dalam rangka mempertahankan dan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

6) Pendekatan sosio emosional

Pendekatan ini manajemen kelas akan tercapai secara optimal apabila hubungan antar pribadi yang baik dapat berkembang di dalam kelas , seperti terciptanya hubungan yang positif antara guru dengan siswa yang mana pentingnya sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru untuk peserta didik. Adapun hubungan harmonis antar peserta didik, setiap peserta didik perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya untuk saling menghargai, memahami dan saling bekerja sama antar satu sama lain.

7) Pendekatan kerja kelompok

Pada pendekatan ini manajemen kelas memandang pada keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam menciptakan kelompok belajar yang produktif dan efisien.

8) Pendekatan perubahan tingkah laku

Pendekatan ini diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik didalam kelas. Peranan guru dalam pendekatan ini yaitu mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah tingkah laku peserta didik yang tidak baik.¹⁴ Dalam penguatan tingkah laku yang positif harus dirangsang melalui pemberian hadiah, pujian, ganjaran, dan pemberian kesempatan untuk melakukan aktivitas

¹⁴ Euis Karwati, Donni juni priansa *Manajemen Kelas*, 12-14.

yang siswa senangi.¹⁵ Sedangkan dalam pendekatan tingkah laku yang kurang baik atau negatif dalam melaksanakan program di dalam kelas dapat diberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan perasaan tidak puas sehingga perilaku tersebut dihindari oleh peserta didik.¹⁶

9. Faktor-Faktor yang Menghambat Manajemen Kelas

Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses belajar mengajar itu dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program tersebut. Agar lalu lintas pengajaran berjalan berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada situasi pengajaran seperti pengajaran yang tak lancar dan teratur, ketidak-sesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.¹⁷

¹⁵ Alfian Erwinsyah, *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar*. Vol 5, 96.

¹⁶ Euis Karwati, Donni juni priansa *Manajemen Kelas*, 14.

¹⁷ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Jurnal Tarbawi* 4, no. 01 (2018): 18.

B. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Belajar sendiri merupakan proses dalam perkembangan individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dalam hal ini terdapat dalil dalam Al Qur'an yang berkenaan dengan pentingnya belajar yang dikemukakan sebagaimana Allah SWT berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق ١ - ٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya..(QS al-'Alaq: 1-5)*¹⁸

Ayat di atas mengandung pesan ontologis tentang belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini ketika itu Nabi Muhammad Saw yang buta huruf aksara atau tidak tahu menulis dan tidak bisa membaca, kemudian atas perintah Allah malaikat jibril datang dengan membawa wahyu,

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,, 597.

sehingga melalui ayat inilah beliau diperintahkan untuk belajar membaca. Dan yang dibaca itu objeknya bermacam-macam, dan ayat-ayat yang tertulis (*ayat al-qur'aniyah*), ada pula ayat yang tidak tertulis (*ayat al-kauniyah*). Belajar dalam hal ini berarti perintah agar kita belajar tentang sesuatu yang belum diketahui untuk memaksimalkan terhadap potensi yang ada pada diri manusia.¹⁹

Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, sikap, keteerampilan, pemahaman, dan kemampuan lainnya.²⁰

Belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan munculnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas fisik dan psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru dalam individu seseorang yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.²¹

Jadi, belajar merupakan suatu perubahan perilaku atau tindakan yang dialami oleh individu atau siswa yang disebabkan oleh pertumbuhan dan kemampuan yang dilatih secara terus menerus. Adapun perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari perbuatan belajar yang terjadi secara sadar, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, bertujuan atau terarah serta mencakup aspek tingkah laku.

¹⁹ Muniroh, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan* 19, no. 1 (2016): 44.

²⁰ Niaga Swadaya, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2008). 1.

²¹ Sain Hanafy, *Konsep belajar dan pembelajaran*, 68

Belajar menurut pandangan Skinner adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila anak tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- 1) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar
- 2) Respons pebelajar
- 3) Konsekuensi yang bersifat menggunakan respons tersebut. Penguatan terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon si pebelajar yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.²²

Dapat dipahami bahwasanya menurut Skinner belajar merupakan suatu proses penyesuaian tingkah laku atau adaptasi karena ia meyakini bahwa dengan adanya proses adaptasi tersebut dapat mendatangkan hasil yang optimal serta timbulnya tingkah laku belajar karena adanya kaitan antara stimulus (rangsangan) dengan respons.²³

Belajar sebagai belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh si pelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.²⁴

Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan masalah.

Rumusan pertama yaitu: Belajar merupakan suatu perolehan atas perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat pengalaman dan latihan.

²² Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 9.

²³ Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar* (Serang: Media Madani, 2019). 58.

²⁴ Dimiyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 10.

Rumusan kedua yaitu: Belajar adalah suatu proses yang memperoleh respon-respon sebagai adanya latihan khusus.²⁵ Belajar dalam artian ini bahwasanya belajar adalah tahapan perubahan tingkah laku seseorang yang relatif yang menetap sebagai akibat pelatihan dan pengalaman serta pentingnya juga terhadap interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif atau pengetahuan.

b. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang yaitu di dalam otaknya. Belajar juga disebut sebagai suatu proses yang dapat dilakukan oleh makhluk hidup yang memungkinkan akan mengubah perilakunya cukup cepat dalam cara yang kurang lebih sama baik dari keterampilan, kecakapan dan sikap.²⁶

Dalam buku Oemar Hamalik William Burton menyimpulkan uraiannya mengenai ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, mereaksi, berbuat dan melampaui
- 2) Proses itu dapat dilalui oleh berbagai macam pengalaman dan mata pelajaran yang akan terpusat pada suatu tujuan tertentu
- 3) Dalam pengalaman belajar yang maksimum akan bermakna bagi kehidupan peserta didik
- 4) Proses belajar maupun hasil belajar disyarati oleh hereditas (penurunan sifat genetik) dan lingkungan
- 5) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil setiap peserta didik dapat dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan peserta didik tersebut.

²⁵ Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. 58.

²⁶ Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). 8.

- 6) Proses belajar akan berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan peserta didik
- 7) Hasil belajar akan diterima oleh murid apabila mereka mendapat kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna untuk dirinya
- 8) Dari hasil belajar lambat kaun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.²⁷

c. Tujuan Belajar

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi.

d. Prinsip-prinsip Belajar

Jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik, maka proses belajar pun akan efektif. Adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu :

- 1) Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut harus mempelajari sendiri. Tidak seorangpun yang didapat memaksa peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar yang diinginkan.
- 2) Peserta didik akan belajar dengan lebih baik banyak apabila setiap langkah dalam belajar segera diberikan penguatan (*reinforcement*) sehingga ia akan terus termotivasi untuk mempelajari.

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010).

- 3) Setiap peserta didik belajar berdasarkan tempo atau kecepatannya masing-masing, sehingga terdapat berbagai variasi tempo atau kecepatan belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan demikian tempo kecepatan belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu disesuaikan dengan umur dan kemampuan pengembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Penguasaan terhadap setiap langkah-langkah pembelajaran akan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih berarti atau bermakna.
- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan dan keinginannya, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar dan kemampuan mengingat yang dimilikinya akan lebih baik.²⁸

Ada beberapa prinsip yang terbilang umum yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- 1) Prinsip perhatian dalam motivasi

Prinsip perhatian yaitu karena peserta sangat butuh perhatian dari gurunya selaku orang tua saat disekolah. Perhatian merupakan pusat dari mental dan pikiran pada satu objek atau konsentrasi dan disebut juga khusus. Oleh karena itu sebelum memulai belajar mengajar ada baiknya guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat pada

²⁸ Karwati and Juni Priansa, *Manajemen Kelas*. 192.

materi yang akan disampaikan, sehingga siswa akan memperhatikan dan fokus pada materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut.

Kemudian belajar juga memerlukan motivasi, motivasi sendiri merupakan energi yang mendorong individu untuk melakukan suatu perbuatan. Oleh karena itu seorang guru harus menjadi motivator bagi muridnya seperti meyakinkan siswa bahwa mereka akan mampu untuk mencapai cita-citanya dan mencapai suatu prestasi.

2) Prinsip Keaktifan

Pada dasarnya setiap murid mempunyai sifat aktif yang berbeda-beda. Tetapi jika keaktifan siswa terlalu dibatasi maka siswa akan menjadi individu yang pasif. Oleh karena itu tugas guru dalam memotivasi juga sangat dibutuhkan karena dikhawatirkan terjadinya sifat aktif yang membawanya pada hal negatif.

3) Prinsip Keterlibatan Langsung

Yang dimaksudkan dalam keterlibatan langsung disini yaitu mengikutsertakn siswa dalam pembelajaran baik dalam tugas-tugas praktek, berbagai percobaan dan eksperimen, agar siswa tidak menjadi siswa yang tahu kata tapi tidak tahu makna.

4) Prinsip Pengulangan

Prinsip pengulangan merupakan belajar untuk melatih daya-daya yang ada pada manusia seperti daya mengingat, daya berpikir, menghafal, mengamati, dan sebagainya. Dengan prinsip pengulangan

ini dengan melalui pelatihan-pelatihan tersebut maka daya pada seseorang itu akan berkembang.

5) Prinsip Tantangan

Bentuk kegiatan dalam prinsip ini yaitu tugas guru yang dijadikan acuan untuk menciptakan suasana kelas yang menantang seperti memberikan tugas eksperimen, mendorong siswa agar lebih aktif dengan membrikan kesempatan dalam menyimpulkan setiap sesi pada pembelajaran dan mengelola dan merancang kegiatan diskusi.²⁹

6) Balikan dan penguatan

Balikan dan penguatan ini harus sering dilakukan oleh seorang guru. Balikan dapat diberikan secara lisan maupun tulisan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini guru sebagai penyelenggara kegiatan dalam pembelajaran harus bisa menentukan cara, bentuk dan kapan balikan serta penguatan tersebut diberikan. Adapun implementasinya seperti memberitahukan jawaban yang benar setiap kali mengajukan pertanyaan yang telah dijawab siswa secara benar atau salah, memberikan hadiah kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan penguatan lainnya.³⁰

e. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas harus menguasai keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan apabila jika terjadi gangguan maka guru tersebut bisa mengembalikan kondisinya seperti semula, karena guru berperan sebagai seorang

²⁹ Tutuik Rachmawati and Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). 47-51.

³⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2017). 103.

pengelola atau manajer pembelajaran yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Sebagai seorang manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar suasananya menyenangkan dalam proses pembelajaran serta membimbing atau mengarahkan proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.³¹ Pada dasarnya guru salah satu faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas, karena guru yang kompeten akan menciptakan suasana belajar efektif dan akan mampu dalam mengelola kelas sehingga hasil belajar siswa berhasil dengan optimal.³²

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam diantaranya yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa). Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri meliputi dua aspek yaitu, a) Aspek fisiologi (yang bersifat keadaan atau jasmaniah) dalam aspek ini kondisi organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indera penglihat dan indera pendengar juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap sebuah informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas sebagai bahan pembelajaran, b) Aspek psikologi (yang bersifat rohaniyah), yang termasuk dalam aspek psikologi yaitu

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).44.

³² Faizal Djadibi, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Malang, Madani: 2016),

dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantara faktor-faktor tersebut ada yang lebih dipandang esensial yaitu 1) intelegensi siswa, 2) sikap siswa, 3) bakat siswa, 4) minat siswa, dan 5) motivasi siswa.

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), seperti faktor internal pada siswa, faktor eksternal juga terdiri dari dua macam yaitu, a) Lingkungan sosial, bahwasanya lingkungan sosial sekolah ini para guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa tersebut. Selain dalam lingkungan sekolah juga ada masyarakat seperti tetangga, teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggalnya juga sangat mempengaruhi siswa tersebut. b) Lingkungan Non-sosial ialah berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letak yang ditempati oleh siswa dan keluarganya, alat-alat belajar, keadaan cuaca serta waktu yang digunakan oleh siswa..
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Strategi ini digunakan untuk menunjang keefektifan dan efesiensi pembelajaran dan sebuah langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau pencapaian tujuan tertentu.³³

³³ Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. 84-94.

C. Manajemen Kelas dalam Efektivitas Proses Belajar Siswa

Manajemen kelas menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur kurikulum, menjabarkan ke dalam prosedur proses belajar mengajar dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana proses belajar yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan melalui beberapa cara seperti melaksanakan ketatausahaan kelas, pembinaan disiplin kelas, pendekatan pengelolaan kelas (pendekatan guru kepada muridnya).

Guru adalah merupakan ujung tombak, penentu pencapaian tujuan pendidikan untuk itu, guru harus memiliki dedikasi yang tinggi, pengetahuan yang dalam tentang ilmu kependidikan, cerdas menentukan tindakan yang tepat terhadap setiap permasalahan pendidikan yang dihadapinya, selain itu, seorang guru cerdas pula dalam menentukan dan mengembangkan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Inti (KI), merumuskan indikator dan mengembangkan indikator menjadi tujuan pembelajaran, mampu memilih model pembelajaran inovatif, menganalisis materi, memilih media yang tepat, sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pembelajaran, merumuskan evaluasi pembelajaran untuk mengukur keberhasilannya dalam melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM).

Kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Keberhasilan pengajaran, dalam arti tercapainya tujuan-tujuan intruksional sangat bergantung pada kemampuan mengelola kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.³⁴

Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Mereka memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mamahami bahan pengajaran dalam berbagai kegiatan belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan kelas yang memadai. Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan. ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

³⁴ Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar*. 101.

Apabila pengaturan kondisi belajar maksimal dengan sendirinya, besar kemungkinan proses pembelajaran akan berlangsung secara maksimal pula. Sebaliknya, apabila terdapat kekurangan antara tugas dan sarana atau alat, atau terputusnya antara satu keinginan dengan keinginan lain, atau kebutuhan dengan pemenuhannya, maka terjadilah gangguan terhadap proses belajar yang dimaksud. Gangguan dapat bersifat sementara dan ringan dan dapat pula bersifat serius dan terus menerus. Gangguan yang pertama mempersyaratkan ketrampilan mendisiplin untuk mengembalikan iklim belajar yang serasi, sedangkan gangguan yang kedua menuntut keterampilan melakukan tindakan rasional remedial.³⁵

³⁵ Erwinsyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar* .102.

